

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sungai Batang Hari Jambi merupakan perairan yang potensial sebagai penghasil ikan hias dan ikan konsumsi. Wilayah Sungai Batang Hari yang berada di Kabupaten Batang Hari memiliki panjang mencapai 176.750 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari, 2018). Mempunyai 7 cabang sungai besar dan pada cabang-cabangnya terdapat anak-anak sungai dan danau-danau yang menjadi daerah aliran sungai (Nurdawati et. al., 2006).

Sepanjang daerah aliran Sungai Batang Hari terdapat rumah-rumah penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani dan nelayan, salah satunya adalah penduduk Desa Aur Gading. Desa Aur Gading terletak dibagian Barat kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah 216,736 Km² (2.167,35 Ha) dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Paku Aji dan kelurahan Muara Jangga; sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Durian Luncuk; sebelah barat berbatasan dengan desa Paku Aji dan Sungai Batang Hari; dan sebelah timur berbatasan dengan desa Jangga Aur dan Desa Terentang Baru (Profil Desa Aur Gading, 2016). Sebagian besar masyarakat desa Aur Gading bekerja menyadap karet, setiap harinya mereka juga mencari ikan di danau dan di sepanjang aliran sungai Batang Hari. Hasil tangkapan yang diperoleh mereka serahkan pada pengumpul untuk selanjutnya dipasarkan keluar wilayah.

Sungai Batang Hari dikategorikan dalam 3 tipe perairan umum sebagai berikut 1) tipe perairan yang berarus deras sampai dengan sedang, berbatu dan berpasir di kanan kiri sungai pada umumnya merupakan daerah perkebunan; 2) tipe perairan yang berarus tenang; dan 3) tipe perairan yang dipengaruhi pasang surut air laut yang terletak di bagian muara sungai yang di kanan kiri sungai tersebut banyak ditumbuhi hutan bakau, pedada dan nipah (Utomo & Nasution, 1995). Kabupaten Batang Hari memiliki perairan sungai yang tenang. Sungai utama berisi air sepanjang tahun, seperti Sungai Batang Hari dan anak-anak sungainya yang pada saat musim penghujan air meluap ke wilayah dataran rendah di sekitarnya. Luapan air tersebut disertai dengan pergerakan ikan yang menyebar

ke segala penjuru perairan Sungai Batang Hari, sehingga mendukung kegiatan perikanan setelah luapan air.

Kegiatan perikanan merupakan semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan persiapan, penangkapan, dan pemasaran hasil tangkapan. Persiapan adalah upaya pemenuhan kebutuhan nelayan yang dilakukan sebelum melakukan operasi penangkapan. Penangkapan adalah upaya yang dilakukan nelayan untuk memperoleh ikan. Setelah operasi penangkapan maka dilakukan pemasaran terhadap hasil tangkapan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan hasil tangkapan kepada konsumen sehingga memperoleh keuntungan. Ada beberapa alat tangkap yang digunakan untuk kegiatan penangkapan oleh nelayan Desa Aur Gading saat ini diantaranya, jaring insang (*gill nets*), rawai (*long lines*), pancing (*hand and lines*), bubu (*portable traps*) dan jala (*cast nets*). Namun, alat tangkap pancing (*hand and lines*) hanya mereka gunakan pada waktu-waktu tertentu yang mereka kehendaki. Sedangkan alat tangkap bubu (*portable traps*) biasa mereka gunakan pada saat air banjir, karena pada saat banjir akan banyak ikan yang beruaya mengikuti pergerakan air.

Ambarani (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa berbagai komoditas perikanan yang dihasilkan oleh nelayan perairan Sungai Batang Hari dan muaranya dari penggunaan alat tangkap tersebut yaitu ikan-ikan sungai seperti Juara, Lampam, Patin, Sangarat, Lais, Seluang, Udang Kecil, Kalui/Gurame, Lambak, Belida, Betutu, Tapah, Tilan, Bajubang, Baung, Pari dan lain sebagainya. Namun pada saat ini beberapa jenis ikan sudah tidak lagi ditemukan nelayan setempat dalam operasi penangkapan.

Berdasarkan data penyuluh perikanan setempat, hasil tangkapan yang diperoleh dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tekanan eksploitasi yang terus meningkat. Sebagaimana yang disampaikan Odum (1971), bahwa keanekaragaman jenis yang tertangkap dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan sungai yang berasal dari luar sistem. Beberapa diantaranya yaitu, tekanan eksploitasi yang merupakan peningkatan kegiatan penangkapan ikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar; pencemaran yang merupakan masuk atau dimasukannya makhluk hidup,

penurunan kualitas lingkungan oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan sungai tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan fungsinya.

Penurunan kualitas air yang terjadi diduga dapat berdampak pada keanekaragaman jenis ikan yang ada di Sungai Batang Hari. Berdasarkan pemantauan BLHD Provinsi Jambi dari 20 parameter kualitas air, 7 parameter diantaranya melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Penyebab penurunan kualitas air Sungai Batang Hari karena berbagai aktivitas manusia seperti penambangan tanpa izin, *illegal logging*, konversi lahan hutan menjadi perkebunan, pertambangan, kebun masyarakat serta pemukiman (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, 2016).

Faktor internal adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan sungai secara langsung. Beberapa diantaranya yaitu, pemangsaan yang biasa disebut dengan predasi merupakan hubungan antara mangsa dan pemangsa. Pemangsa berperan penting dalam ekosistem agar suatu spesies tidak menjadi dominan. Mangsa dapat menghindari pemangsa dengan kamuflase penampilan yang membantu mereka berbaur dengan latar belakang; persaingan antar spesies merupakan kompetisi yang terjadi akibat adanya keterbatasan sumberdaya alam pada suatu tempat.

Keberadaan ikan-ikan di Sungai Batang Hari telah memberikan kontribusi yang baik bagi penghasilan nelayan setempat. Namun, jika penangkapan terus meningkat tanpa adanya perbaikan alam dapat mengakibatkan ketidakseimbangan komunitas bahkan hilangnya sumberdaya tersebut. Oleh sebab itu, stok sumberdaya ikan di perairan umum perlu mendapat perhatian yang serius agar sumberdaya yang ada dapat menjadi modal bagi perbaikan (*recovery*) stok dalam kaitannya dengan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan perikanan yang berkelanjutan akan mempertahankan keanekaragaman jenis ikan pada suatu badan perairan. Apabila jumlah alat tangkap serta tingginya populasi penduduk tidak sesuai dengan keanekaragaman jenis ikan yang tersedia maka akan mengakibatkan sulitnya menerapkan pengembangan sistem perikanan yang sesuai untuk keberlanjutan sumberdaya ikan serta potensi perikanan lainnya di Indonesia. Hal ini juga didukung oleh

pernyataan Naamin (1984), yang menyatakan bahwa keanekaragaman jenis telah berubah akibat pengaruh tekanan penangkapan.

Latuconsina (2016), menyampaikan bahwa pada suatu komunitas, dengan keanekaragaman jenis yang tinggi akan terjadi interaksi spesies yang melibatkan transfer energi atau jaringan makanan, predasi dan kompetisi, sehingga terjadi kestabilan ekosistem karena pemerataan jenis yang juga tinggi. Sebaliknya dengan dominansi yang tinggi, maka terjadi ketidakstabilan ekosistem karena transfer energi melalui jaringan lebih didominasi oleh spesies tertentu saja. Kondisi tersebut disusun dalam komponen-komponen yang membangun struktur komunitas. Struktur Komunitas merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan atau komposisi spesies dan kelimpahannya dalam suatu ekosistem (Schowalter, 1996). Struktur komunitas, mempunyai beberapa indeks ekologi yang meliputi indeks keanekaragaman, indeks pemerataan, dan dominansi. Ketiga indeks ini saling berkaitan dan mempengaruhi (Latuconsina, 2016). Apabila ragam jenis ikan dengan pemerataan tinggi masih menempati badan perairan Sungai Batang Hari, maka tidak akan ada jenis ikan predasi yang mendominasi, dan keberlangsungan hidup perikanan diharapkan masih dapat dipertahankan.

Berdasarkan informasi diatas maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Struktur Komunitas Hasil Tangkapan di Sungai Batang Hari Desa Aur Gading Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari” agar dapat mendeskripsikan dan menganalisa keadaan struktur komunitas perikanan setempat.

1.2. Tujuan

1. Mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan perairan sungai di Desa Aur Gading,
2. Mengetahui nilai struktur komunitas ikan (komposisi hasil tangkapan, keanekaragaman, pemerataan dan dominansi jenis hasil tangkapan) hasil tangkapan nelayan di Desa Aur Gading.

1.3. Manfaat

1. Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dibidang perikanan Kabupaten Batang Hari dalam menentukan kebijakan perikanan berkelanjutan,
2. Sebagai informasi pengetahuan terkait jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan dan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian selanjutnya,
3. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.